

SEKOLAH SEHAT TANPA NARKOBA: EDUKASI BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMA PGRI INDRALAYA

Putri Inrian Tari^{1*}, Rafiah Maharani Pulungan², Fitri Aulia³,
Dyah Ambarwati⁴, Prihatini Dini Novitasari⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indonesia

putri_inrian_tari@fkm.unsri.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Peredaran gelap narkoba dan penyalahgunaan narkoba marak terjadi di lingkungan pelajar. Masalah ini menjadi ancaman global yang tidak mengenal batas negara dan usia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan/edukasi kesehatan kepada siswa kelas XII SMA PGRI Indralaya yang berjumlah 16 orang. Media yang digunakan yaitu poster, *power point* (PPT), dan video serta memberikan pretest dan posttest untuk mengetahui pengetahuan dan pandangan siswa terhadap narkoba. Kegiatan ini menunjukkan hasil bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba yang dibuktikan dengan semakin banyak siswa yang memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi kesehatan, dari 50% siswa menjadi 87.5% siswa.

Kata Kunci: Sekolah Sehat; Edukasi Penyalahgunaan Narkoba; Pengetahuan Siswa.

Abstract: *Illegal drug trafficking and drug abuse are prevalent among students. This issue has become a global threat that transcends national and age boundaries. The purpose of this activity is to increase students' understanding and knowledge of the dangers of drug abuse. The method used is health counselling or education for 16 students in the 12th grade of SMA PGRI Indralaya. The media used include posters, PowerPoint (PPT), and videos, along with pretests and posttests to assess the students' knowledge and perspectives on drugs. The activity showed results that indicated an increase in students' knowledge about the dangers of drug abuse, as evidenced by the rise in the number of students with good knowledge after the health education, from 50% to 87.5%.*

Keywords: *Healthy School; Drug Abuse Education; Student Knowledge.*



Article History:

Received: 10-02-2025

Revised : 03-03-2025

Accepted: 03-03-2025

Online : 21-04-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Saat ini narkoba begitu populer di segala kalangan usia karena telah merambah ke setiap lingkungan di masyarakat, seperti sekolah ataupun di perguruan tinggi (Nelson et al., 2022). Kelompok yang kerap menjadi sasaran bagi pengedar narkoba adalah pelajar atau siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (Madhani et al., 2023). Peredaran gelap narkoba dan penyalahgunaan narkoba marak terjadi di lingkungan pelajar, dimana masalah ini menjadi ancaman global yang tidak mengenal batas negara dan usia (Lusiana et al., 2022). Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan zat yang digunakan dalam pengobatan medis atau untuk keperluan penelitian, apabila dikonsumsi akan menimbulkan efek halusinasi, memberikan efek tenang, bersemangat, dapat mengganggu perasaan penggunaannya, dan menyebabkan ketergantungan (Azzahroo et al., 2020; Syahputra et al., 2023).

Data global menunjukkan bahwa pada tahun 2021, dalam kurun waktu 12 bulan, 1 dari 17 orang di dunia dengan usia 15-64 tahun menggunakan narkoba. Terjadi peningkatan penggunaan narkoba dari tahun 2011 hingga 2021, dengan jumlah 240 juta menjadi 296 juta orang di seluruh dunia (jumlah ini merupakan 5,8% dari jumlah populasi usia dewasa). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penggunaan narkoba sebesar 23%. Secara global tercatat bahwa pengguna ganja sebagian besar adalah laki-laki (70%). Selain itu ganja menjadi narkoba yang paling banyak digunakan secara global yaitu sebanyak 219 juta pengguna (4,3% dari total populasi usia dewasa global) (UNODC, 2023). Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), penyalahgunaan narkoba di Indonesia memiliki prevalensi sebesar 3,3 juta orang dengan usia 15-64 tahun (1,73%) pada tahun 2023. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan data kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Oleh karena itu, target penurunan prevalensi narkoba menjadi 1,69% pada tahun 2024 semakin sulit untuk direalisasikan (Humas BNN, 2024). Terdapat 5 provinsi di Indonesia yang memiliki angka prevalensi penyalahgunaan narkoba tertinggi, salah satunya Sumatera Selatan pada posisi kedua setelah Sumatera Utara dengan prevalensi sebesar 5,5% (Saputra & Widiansyah, 2023).

Pengetahuan yang minim mengenai akibat dan dampak dari narkoba, akan membuat pelajar menjadi sasaran bagi pengedar narkoba (Hogue et al., 2018). Apabila pelajar telah mempunyai wawasan yang baik mengenai bahaya dan dampak dari narkoba, maka mereka akan cenderung memberikan sikap yang negatif dan menolak (Harahap et al., 2022). Pengetahuan yang baik sangat berperan penting dalam menghindari penyalahgunaan narkoba pada usia pelajar. Strategi yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap penyalahgunaan narkoba adalah dengan memberikan penyuluhan atau edukasi tentang bahaya narkoba serta mendidik dan melatih mereka untuk

dapat melakukan penolakan atas bujukan untuk menggunakan narkoba (Afiatin, 2004). Menurut Mardin et al. (2022), pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan wawasan pelajar mengenai narkoba adalah melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, karena lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan upaya penindakan atau rehabilitasi. Memberikan edukasi yang tepat dapat membekali siswa keterampilan ataupun pengetahuan untuk mengetahui tanda-tanda yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba dan peredaran narkoba di lingkungan sekitar. Selain itu, dengan adanya penyuluhan, maka dapat dijadikan sejak dini sebagai wadah untuk membentuk sikap tegas dan pola pikir kritis dalam menolak narkoba. Sekolah dapat menjadi benteng pertahanan awal dalam pendekatan ini untuk mencegah peredaran narkoba di kalangan pelajar, serta sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif, dan aman bagi pertumbuhan siswanya (Bukhari et al., 2024).

Hampir setiap kabupaten/kota di Sumatera Selatan terancam terhadap penyalahgunaan narkoba tidak terkecuali dengan Kabupaten Ogan Ilir. Kelurahan Timbangan merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten Ogan Ilir, yang menjadi bagian dari pusat keramaian karena terdapat Universitas paling ternama di Sumatera Selatan serta adanya sekolah-sekolah termasuk SMA PGRI Indralaya. Selain menjadi pusat keramaian, lokasi Kecamatan Timbangan aksesnya sangat strategis karena jalannya berhubungan langsung ke beberapa arah mulai dari Palembang-Jakarta di lintas timur sehingga hal tersebut dapat memudahkan para pengedar untuk mengedarkan narkoba. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari mitra, diketahui bahwa di Kelurahan Timbangan masih banyaknya pemuda yang berkumpul hingga larut malam dimana hal tersebut dapat memicu terjadinya kasus penyalahgunaan narkoba dan dikhawatirkan dapat memengaruhi siswa SMA PGRI Indralaya karena berada pada lingkungan yang sama. Akibat dari kuatnya pengaruh negatif dari segala hal yang mengarah kepada narkoba, maka perlu adanya sosialisasi atau penyuluhan bagi siswa SMA PGRI Indralaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Banyak hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riswanda & Romadhan (2024), terdapat pengaruh signifikan edukasi penyalahgunaan narkoba terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri Prabumulih dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian Azhar et al. (2023), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Harahap (2023) mengungkapkan bahwa penyuluhan kepada siswa SMA, akan membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya mengenai cara penanggulangan narkoba sehingga secara sadar mereka akan melakukan usaha untuk

menjaga diri dan meningkatkan kewaspadaan terhadap perilaku atau tindakan penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja khususnya siswa sekolah menengah atas mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat menambah wawasan siswa melalui pemberian informasi secara rinci tentang NAPZA, sehingga siswa akan lebih waspada terhadap bujukan atau tawaran menggunakan obat-obatan terlarang tersebut dan berhasil menciptakan generasi yang bebas narkoba.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Peserta pada kegiatan ini yaitu siswa dan siswi kelas XII Sekolah Menengah Atas yang berumur sekitar 16-18 tahun, terdiri dari 16 orang. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen fakultas kesehatan masyarakat yang beranggotakan 5 orang dengan dibantu oleh 2 guru dari sekolah tersebut sebagai mitra. Kegiatan dilakukan dengan metode edukasi menggunakan media poster, *power point* (PPT), dan video serta memberikan pretest dan posttest, dengan 1 orang pembicara mengenai topik bahaya penyalahgunaan narkoba. Pretest dan posttest dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada siswa. Kuesioner untuk kegiatan edukasi berupa kuesioner pengetahuan mengenai narkoba, ciri-ciri penyalahguna narkoba, serta dampak penyalahgunaan narkoba, yang dibuat sendiri oleh tim dan dibagikan kepada siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan, dilakukan melalui koordinasi bersama pihak SMA PGRI Indralaya. Tim menyusun poster, *power point* (PPT), dan video tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan edukasi kesehatan pada siswa SMA PGRI Indralaya mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Edukasi dilakukan 1x90 menit menggunakan media poster, *power point* (PPT), dan video. Proses pelaksanaan edukasi adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator dengan menjelaskan aturan dan tujuan dari kegiatan edukasi.
- b. Memberikan kuesioner pretest kepada seluruh peserta.
- c. Pemateri menyampaikan dan menjelaskan materi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

- d. Sesi tanya jawab dan diskusi bersama peserta untuk memaksimalkan pengetahuan peserta.
- e. Memberikan kuesioner posttest kepada seluruh peserta.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan melihat hasil kuesioner baik pretest maupun posttest. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah dengan mengukur pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tim pengabdian masyarakat berkoordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan edukasi kesehatan dan menyiapkan media edukasi yaitu poster, *power point* (PPT), dan video tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan edukasi dilangsungkan pada Rabu, 28 Agustus 2024, pukul 10.00 WIB s.d 11.30 WIB di SMA PGRI Indralaya. Peserta edukasi kesehatan ini adalah siswa dan siswi kelas XII SMA PGRI Indralaya yang terdiri atas 16 orang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba diawali dengan pembukaan acara oleh moderator selama 5 menit, moderator menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakan kegiatan ini serta aturan selama berlangsungnya kegiatan. Kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama dan perkenalan anggota tim penyuluhan kepada peserta selama 5 menit. Sebelum penyampaian materi edukasi, peserta diberikan kuesioner pretest yang dilaksanakan selama 10 menit untuk menilai tingkat pemahaman siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Setelah itu pemateri menyampaikan materi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba selama 40 menit. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Penyampaian materi dilakukan oleh 1 orang pembicara. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, jenis, dampak, dan pencegahan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Tujuan dari pemaparan materi adalah untuk meningkatkan wawasan siswa mengenai bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya merupakan sesi tanya jawab dan diskusi yang dilakukan dalam waktu 15 menit. Pada saat sesi diskusi dan tanya jawab, siswa menunjukkan antusias yang sangat besar terhadap materi yang disampaikan. Siswa mengajukan beberapa pertanyaan untuk memvalidasi informasi yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitar ataupun pada berita dan media sosial. Siswa mengamati dan secara aktif memberikan pandangan mereka terhadap penyalahgunaan NAPZA. Selanjutnya memberikan kuesioner posttest kepada siswa yang berlangsung selama 10 menit. Kegiatan diakhiri dengan penutupan oleh moderator dan foto bersama selama 5 menit.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan melihat hasil kuesioner baik pretest maupun posttest, yang bertujuan agar dapat mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah pemaparan materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA)

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan		
	• Baik	8	50
	• Kurang Baik	8	50
	Jumlah	16	100
2	Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan		
	• Baik	14	87.5
	• Kurang Baik	2	12.5
	Jumlah	16	100

Berdasarkan data pada Tabel 2, hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian siswa (50%) memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya diberikan intervensi dengan

memberikan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Edukasi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah menggunakan poster, *power point* (PPT), dan video. Selanjutnya, evaluasi pencapaian peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dilakukan melalui pemberian posttest. Pada hasil posttest, terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa yang dibuktikan dengan semakin banyak siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penyalahgunaan narkoba (87.5%) setelah diberikan intervensi atau edukasi kesehatan.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang yang timbul setelah melakukan pengamatan dan mencari informasi pada suatu objek (Prasmala et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, hal tersebut merupakan bentuk pengamatan siswa terhadap materi yang telah disampaikan, baik mengenai pengertian, jenis, dampak, dan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Menurut Dekawaty & Imardiani (2020), terjadinya peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan edukasi kesehatan diakibatkan oleh beberapa hal salah satunya ialah media yang digunakan dalam penyuluhan atau edukasi Kesehatan menggunakan media yang menarik sehingga siswa sangat antusias untuk mengikuti dan mendengarkan penyampaian materi hingga selesai. Siswa akan antusias terhadap suatu penyuluhan ketika menggunakan media berbentuk audio visual.

Sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada remaja terkhusus siswa pada sekolah menengah atas, dapat membentuk generasi bebas narkoba. Menurut Bukhari et al. (2024), kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba merupakan suatu investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang cerdas, tangguh dan bebas dari pengaruh buruk narkoba, dan bukan hanya sekedar pendidikan kesehatan saja. Pemberian edukasi dengan partisipasi aktif dari semua pihak dan penguatan sikap dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman dari ancaman penyalahgunaan narkoba. Selain itu kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan moral siswa berdasarkan sudut pandang kesehatan, hukum, dan juga sosial terhadap penyalahgunaan narkoba.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA PGRI Indralaya berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini telah mencapai target yang diharapkan yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa yang awalnya 50% siswa mempunyai pengetahuan yang baik, setelah dilakukan edukasi kepada siswa, terjadi peningkatan menjadi 87.5% siswa. Melalui edukasi kesehatan ini diharapkan pengetahuan dan moral siswa dapat meningkat berdasarkan sudut pandang kesehatan,

hukum, dan juga sosial. Disarankan kepada siswa SMA PGRI Indralaya agar terus meningkatkan kewaspadaan terhadap pengedar gelap narkoba dan menghindari perilaku penyalahgunaan narkoba. Selain itu, diharapkan bagi pihak SMA PGRI Indralaya untuk dapat menjalin kerjasama bersama pihak-pihak yang dapat memantau siswa terkait tindakan penyalahgunaan narkoba, seperti Dinas Kesehatan dan juga BNN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam mendukung kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada guru sekolah selaku mitra yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kerja sama ini terus terjalin untuk kegiatan-kegiatan positif di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiatin, T. (2004). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program AJI*. Gadjah Mada University Press.
- Azhar, D., Sawitri, H., & Rahayu, M. (2023). Pengaruh Edukasi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, *3*(3), 1–12.
- Azzahroo, S., Susilowati, E., & Hambali, E. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Proses Reintegrasi Korban Penyalahgunaan Napza Di IPWL Bumi Kaheman Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, *2*(2), 156–168.
- Bukhari, Setiawan, Taufiq, Hatta, M., Zulfikar, & Anwar. (2024). Penyuluhan Anti Narkoba di Sekolah: Membangun Generasi Bebas Narkoba Sejak Dini. *MEUSEURAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 159–167.
- Dekawaty, A., & Imardiani. (2020). Pendidikan Kesehatan Mengenai Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Sungsang. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 196–205.
- Harahap, A., Syaputra Harahap, H., Aubone, I., Mahdi Hassan, M., & Azmi, N. (2022). Socialization Of The Dangers Of Drug Abuse For Mas Pp Students. Tarbiyah Islamiyah, South Labuhanbatu Regency. *International Journal Of Community Service*, *2*(3), 320–324.
- Harahap, F. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Generasi Muda Dengan Penyuluhan Tentang Dampak Bahaya Narkoba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, *3*(5), 52–56.
- Hogue, A., Henderson, C. E., Becker, S. J., & Knight, D. K. (2018). Evidence Base on Outpatient Behavioral Treatments for Adolescent Substance Use, 2014–2017: Outcomes, Treatment Delivery, and Promising Horizons. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, *47*(4), 499–526.
- Humas BNN. (2024). *HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*. Badan Narkotika Nasional.
- Lusiana, E., Tamzil, N., Oktarina, D., & Prasasty, G. (2022). Sosialiasi dan Edukasi Bahaya Narkoba pada Remaja. *Humanity and Medicine*, *3*(3), 193–201.
- Madhani, A., Ritonga, H., & Fatra, I. (2023). Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (Bnnp) Sumatera Utara Dalam Pencegahan

- Penyalahgunaan Narkoba. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 1039–1046.
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15.
- Nelson, A., Kurniawan, R., Way, N., Khesi, Chow, D., Tan, C., Welwen, & Saqinah, S. (2022). Membangun Generasi Anti Narkoba di SMK Kartini Batam. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 348–356.
- Prasmala, E., Munawwaroh, A., & Maulandika, S. (2023). Penyuluhan Napza Terhadap Kesehatan Bagi Siswa Smp Bhakti Terpadu Kota Malang, Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 116–121.
- Riswanda, J., & Romadhan, M. F. (2024). Pengaruh Peer Education Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2589–2598.
- Saputra, R., & Widiensyah, A. (2023). Penyuluhan Hukum Bahaya Narkotika serta Bentuk Pencegahan dikalangan Remaja Mustika Karang Satria Kabupaten Bekasi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 9–19.
- Syahputra, H., Rustam, M., Tobing, P., Al Huda, M., & Ngurah, I. (2023). Tindakan Bersama Mencegah Narkotika: Upaya Sosialisasi Bahaya dan Pencegahan Narkotika dalam Lingkungan Sekolah. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 73–79.
- UNODC. (2023). *World Drug Report 2023*. United Nations Publication.